

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan peneliti menggunakan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) strategi asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari disiplin kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan lingkungan kerja (X_3) terhadap variabel dependen kepuasan kerja (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:17) pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan tetap dan kontrak Puskesmas Kecamatan Pulogadung yang berjumlah 133 karyawan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu dan kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2019:133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka peneliti mengambil pertimbangan untuk responden yang dijadikan sampel yaitu karyawan puskesmas Kecamatan Pulogadung dengan masa kerja minimal satu tahun. *Purposive sampling* digunakan karena terdapat banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak). Maka dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu seluruh karyawan yang bekerja di Puskesmas Kecamatan Pulogadung berjumlah 133 pegawai dengan metode slovin. Cara menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan rumus slovin menurut Sugiyono (2017:81) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi Sampel

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Dalam penelitian ini peniliti menggunakan e 5% dengan tingkat kebenaran 95%. Dengan demikian berdasarkan rumus diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,05)^2}$$

$n = 99,81$ dibulatkan 100 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka selanjutnya sampel minimum yang berjumlah 100 karyawan tetap dan kontrak yang terdiri dari Dokter berjumlah 19 karyawan, Perawat berjumlah 50 karyawan, Pegawai administrasi berjumlah 20 karyawan, Petugas keamanan (*Security*) berjumlah 5 karyawan, Petugas kebersihan (*cleaning service*) berjumlah 6 karyawan. Sampel penelitian kuesioner ini yang akan disebarakan sebanyak 100 responden.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019:194) ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung, memberikan data kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi perusahaan, seperti data absensi karyawan, jurnal, artikel yang akan menjadi data dan refrensi yang relevan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner langsung kepada karyawan Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data absensi karyawan Puskesmas Kecamatan Pulogadung.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:455) teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2019:199). Penelitian ini menggunakan menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara langsung kepada seluruh karyawan Puskesmas Pulogadung yang berjumlah 100 karyawan. Metode yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan secara online menggunakan link google from.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan untuk mengetahui hal-hal mendalam bagi karyawan Puskesmas Kecamatan Pulogadung yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti. Sugiyono (2017:137). Dalam wawancara peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan Puskesmas Kecamatan Pulogadung untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel sangat diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian menjadi konsep yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Menurut Noor (2017:97) definisi operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel yang dapat diukur, dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep atau variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sugiyono (2017:152). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin kerja (X_1), motivasi kerja (X_2) dan lingkungan kerja (X_3).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2017:153). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y).

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Operasional Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Indikator	Sub indikator	No.Item
Disiplin kerja (X_1)	Ketaatan waktu	Masuk kerja tepat waktu	1
		Penggunaan waktu secara efektif	2
		Tidak pernah mangkir/ tidak kerja	3
	Tanggung jawab kerja	Mematuhi semua peraturan organisasi/perusahaan	4
		Target pekerjaan	5
		Membuat laporan pekerjaan	6

Sumber: Afandi (2018:21)

Tabel 3.2. Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item
Motivasi Kerja (X_2)	Balas jasa	Pemberian hadiah atau reward	1
		Promosi jabatan	2
	Kondisi kerja	Lingkungan kerja yang menyenangkan	3
		Lingkungan kerja yang nyaman dan bersih	4
	Fasilitas kerja	Sarana yang memadai	5
		Prasana yang memadai	6
	Prestasi kerja	Hasil kerja yang maksimal	7
		Pencapaian tugas yang ditargetkan	8
	Pengakuan dari atasan	Pujian atas keberhasilan karyawan	9
		Penilaian prestasi kerja karyawan	10

Sumber: Afandi (2018:29)

Tabel 3.3. Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item
Lingkungan Kerja (X ₃)	Lingkungan kerja fisik	Penerangan cahaya	1
		Suhu udara	2
		Kebersihan	3
		Penggunaan alat perlengkapan kerja	4
		Keamanan bekerja	5
	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan kerja antara atasan dengan bawahan	6
		Hubungan kerja antara rekan kerja	7

Sumber: Sedarmayanti (2017:30)

Tabel 3.4. Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item
Kepuasan Kerja (Y)	Pekerjaan	Keahlian	1
		Perkembangan dalam pekerjaan	2
	Upah	Tunjangan gaji	3
		Waktu pemberian gaji	4
	Promosi	Kenaikan jabatan	5
		Kenaikan gaji	6
	Pengawas	Dukungan dari atasan	7
		Tanggung jawab	8
	Rekan kerja	Rekan kerja yang menyenangkan	9
		Atasan yang menyenangkan	10

Sumber: Afandi (2018:82)

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) analisis data adalah proses mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan data dengan manual

Instrumen penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai disiplin kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan berbentuk pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan *Skala likert*. Menurut Sugiyono (2019:147) Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menilai setiap jawaban dari pertanyaan kuesioner digunakan *skala likert*. Skala likert terdapat skor atau bobot terhadap jawaban yang dipilih responden. Tanggapan reponden dinyatakan dalam skala likert 1 sampai 5. Dalam penelitian yang dapat menghasilkan jawaban dari kuesioner dan menghasilkan skor seperti yang terlihat didalam tabel berikut:

Tabel 3.5. Skala Likert

No	Pertanyaan	skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:134)

2. Pengolahan data dengan komputer

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *Parsial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi *SmartPLS* 3.3.9. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

3.6. Alat Analisis Statistik Data

Analisis statistik data dilakukan untuk menghitung data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuesioner yang akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Data disiapkan untuk setiap variabel yang diteliti dan setelah itu melakukan perhitungan untuk membahas hasil penelitian.

3.6.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan melalui Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), *Average Variance Extracted* (AVE), Uji reliabilitas (*Composite Reliability*). Ghazali dan Latan (2015:73).

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam uji *convergent Validity* diperoleh melalui kesesuaian antar nilai indikator serta nilai konstruksinya atau variabel laten. Untuk menganalisa nilai validitas konvergen dapat menggunakan dari skor *outer loading* atau *loading factor*. Menurut Ghazali & Latan (2015:74) suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading sebesar $> 0,7$. Output menunjukkan bahwa nilai korelasi (*loading factor*) memberikan nilai diatas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7 sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (*Convergent Validity*). Namun dalam penelitian tahap awal dari studi pengembangan skala pengukur nilai *loading factor* $> 0,7$ masih dapat diterima.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Untuk menguji *validitas discriminant* melalui reflektif indikator nilai berlandaskan *croos loading* untuk setiap variabel $> 0,07$. Ghazali dan Latan (2015:74)

3) *Average Variance Extracted* (AVE)

Nilai pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 Ghazali dan Latan (2015:75).

4) *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas)

Mengukur uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu dengan melihat nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.07. Ghazali dan Latan (2015:75).

3.6.2. Model Struktural (Inner Model)

Menurut Ghazali dan Latan (2015:78) percobaan model struktural diterapkan melalui meninjau kaitan antara konstruk. Koneksi antara konstruk yaitu dengan membuktikan nilai signifikan dan angka R-Square untuk masing-masing variabel laten independen menjadi kadar perkiraan oleh model struktural

1) Koefisien Determinasi (R^2)

R-square dapat dilihat pada konstruk endogen, nilai R^2 merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R^2 sebesar lebih dari 0,67 diartikan “baik” Nilai R-square sebesar 0,33 – 0,67 diartikan moderate, dan nilai R-square $< 0,33$ diartikan “lemah”. Ghazali dan Latan (2015:81).

2) Uji Kecocokan (*Goodness of Fit*)

Goodness of fit dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model. Dengan dasar ini *Goodness of Fit index* diuji berdasarkan akar kuadrat nilai *average communalitiy index* dan *average R-Square*. Nilai communalitiy yang disarankan yaitu sebesar 0,50, serta nilai Gof small adalah 0,10, Gof medium yaitu 0,25, Gof large yaitu 0,36. Ghazali dan Latan (2015:82).

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan berbagai evaluasi, baik *outer model* ataupun *inner model* maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Nilai t hitung diperoleh dari hasil *bootstrapping* menggunakan program *SmartPLS*. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini

menggunakan nilai statistik, maka $\alpha = 5\%$. Nilai statistik yang dipergunakan yaitu 1,96. Berikut adalah kriteria pengujian hipotesis:

1) Uji t (secara parsial)

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai t-statistik harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5%. Nilai t-statistic ini di dapatkan dari proses *bootstrapping*. Abdillah dan Hartono (2015:197)

- 2) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} \leq 1,96$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} \geq 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.